

PENGARUH *GENDER*, ETIKA PROFESI, KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG AKUNTANSI KREATIF

Rani Yusiana Lamudi¹, Lantip Susilowati²

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
email: yusianar5@gmail.com¹,lantip_susilowati@yahoo.co.id²

ABSTRAK

Praktik akuntansi kreatif (*creative accounting*) dilakukan sebagai salah satu usaha untuk mempertahankan perusahaan dalam persaingan pasar. Beberapa peneliti beranggapan akuntansi kreatif tindakan tidak layak dilakukan, sebab telah mengendalikan informasi keuangan. Meskipun begitu banyak yang memandang praktik *creative accounting* diperbolehkan selama tidak menyalahi kaidah akuntansi. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan mahasiswa akuntansi tentang tindakan akuntansi kreatif ditinjau dari pengaruh *gender*, pengetahuan etika profesi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Sampel dalam penelitian ini mahasiswa jurusan akuntansi syariah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan teknik purposive sampling. Data dalam penelitian menggunakan data primer dari hasil penyebaran kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan analisis regresi berganda. Hasil riset menunjukkan variabel *gender*, etika profesi, dan kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pandangan mahasiswa tentang tindakan akuntansi kreatif, sedangkan variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tidak memiliki pengaruh. Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap pandangan mahasiswa tentang tindakan akuntansi kreatif.

Kata kunci: *Gender*, Etika Profesi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, Akuntansi Kreatif (*Creative Accounting*)

1. Pengantar

Dalam perspektif para ilmuwan, makna akuntansi memiliki berbagai implikasi. Pengertian akuntansi secara umum merupakan suatu kegiatan mencatat, menganalisis, mengolah, mengelompokkan transaksi yang berhubungan dengan keuangan sehingga memuat sebuah laporan keuangan. Sementara itu, pada tahun 1991 menurut Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 476 KMK.02 pengertian akuntansi adalah suatu kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyelidiki, menyimpulkan, mengatur dan mengumumkan semua transaksi untuk menyediakan informasi. Laporan keuangan terdiri dari posisi, pelaksanaan, dan perubahan sistem keuangan dalam perusahaan. Akuntansi sebagai pemberi informasi

keuangan dalam bisnis yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam masa depan suatu bisnis. Proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan pedoman yang sudah ditetapkan. Dengan diberlakukannya aturan dan pedoman mengenai standar akuntansi diharapkan menerapkannya dalam penyusunan laporan keuangan. Namun, untuk situasi di lapangan, masih banyak organisasi yang mengendalikannya informasi data keuangan untuk mendapatkan lebih banyak manfaat. Pengendalian informasi data keuangan ini disebut praktik akuntansi kreatif.

Praktik akuntansi kreatif dilakukan sebagai salah satu usaha untuk dapat mempertahankan perusahaan dalam persaingan pasar. Akuntansi kreatif dilakukan oleh pihak tertentu yang memiliki kewenangan dengan cara memanfaatkan celah pada peraturan dan hukum akuntansi untuk dapat mempengaruhi hasil dari pelaporan keuangan. Sedangkan menurut (Bhasin 2015); mengemukakan bahwa praktik *creative accounting* mengacu pada kegiatan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi, dalam praktiknya seringkali mengarah pada hal yang menyimpang dari tujuan suatu perusahaan.

Beberapa peneliti beranggapan akuntansi kreatif tindakan tidak layak dilakukan, sebab telah mengendalikannya informasi keuangan. Meskipun begitu banyak yang memandang praktik *creative accounting* diperbolehkan selama tidak menyalahi kaidah akuntansi, misalnya melakukan penyerdehanaan sebagian format laporan keuangan atau melakukan penggabungan semua pengeluaran. Hingga saat ini praktik *creative accounting* masih menimbulkan perdebatan di kalangan bisnis.

(Ahmad dan Gowthorpe 2003); menyatakan praktik *creative accounting* merupakan kecurangan dan bukan suatu keinginan. (Usurelu et al. 2010); menyatakan kegiatan *creative accounting* adalah tindakan memanipulasi data keuangan. Dari sekian banyak yang tidak menyetujui adanya praktik *creative accounting*, banyak ilmuwan yang memiliki berbagai pengetahuan. (Kaminski 2014); mengatakan bahwa praktik *creative accounting* dilegalkan dan bukan termasuk tindakan kriminal asal masih dalam batas wajar, dikarenakan memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan.

Mahasiswa akuntansi merupakan calon akuntan di masa akan datang, maka harus paham mengenai dunia akuntansi. Setiap individu harus memiliki etika moral. Tetapi setiap orang memiliki etika yang beda. Dengan kondisi ini memberikan dorongan untuk menggali lebih dalam mengenai pandangan mahasiswa akuntansi mengenai tindakan akuntansi kreatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa tentang tindakan akuntansi kreatif ditinjau dari pengaruh *gender*, pengetahuan etika profesi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional,

Pengembangan Hipotesis

Menurut (Mansour 2003); *gender* sangat erat kaitannya dengan adanya ketidaksetaraan *gender* antara laki-laki dan perempuan. Ketidaksetaraan *gender* dalam profesi akuntansi dapat menghambat perkembangan seorang perempuan menjadi akuntan yang profesional.

Menurut (Cattel 1979); mengatakan bahwa seseorang memiliki dorongan pembawaan primer yang terdapat sejak lahir. Salah satu unsur yang menjadi tanda adanya dorongan pembawaan seseorang yaitu jenis kelamin. Dorongan pembawaan seseorang berjenis laki-laki dan perempuan berbeda. Kesimpulan dari beberapa penyelidikan tentang imajinasi mendapatkan hubungan antara jenis kelamin dan tingkat imajinasi individu. Pria memiliki tingkat imajinasi yang lebih signifikan daripada wanita. Hal ini dipengaruhi karena

ketidaksamaan perlakuan pria dan wanita. Laki-laki biasanya dituntut untuk bisa mandiri, didorong untuk dapat mengambil resiko

Penelitian oleh (Stoltzfus 2011); tentang pengaruh jenis kelamin terhadap kreativitas akuntansi ditemukan bahwa ada pengaruh *gender* terhadap akuntansi kreatif, karena pria cenderung mempunyai imajinasi yang lebih baik dari wanita. Maka dari itu ada hubungan antar keduanya dan terbentuk hipotesis :

H₁ : Gender berpengaruh positif terhadap pengetahuan mahasiswa tentang akuntansi kreatif

Dalam etika profesi mempunyai tanggung jawab tinggi yang dituangkan dalam bentuk peraturan yang menjadi pembimbing bagi seseorang dalam mengembangkan pekerjaan. Prinsip dalam melakukan pekerjaan disebut kode etik. Pengetahuan etika ialah segala informasi yang dimiliki seseorang baik melalui pengamatan maupun melalui buku. Pengetahuan etika yang dimaksud disini, pengetahuan etika profesi seorang akuntan.

(Aprin 2018); mengemukakan etika profesi memiliki pengaruh terhadap pandangan mahasiswa akuntansi tentang tindakan akuntansi kreatif. Semakin luas ilmu pengetahuan etika seseorang, akan beranggapan bahwa tindakan akuntansi kreatif adalah demonstrasi yang tidak cocok dengan kode etik akuntansi. Maka terbentuk hipotesis:

H₂ : Etika profesi berpengaruh positif terhadap pengetahuan mahasiswa tentang akuntansi kreatif

Menurut (Tribute dalam Suryaningsih dan Wahyudin 2018); bahwa ada beberapa petunjuk untuk mengukur kecerdasan intelektual, khususnya kemampuan individu untuk menghitung, informasi verbal, informasi ruang visual, kapasitas individu untuk menangani masalah, dan kemampuan memori. Semakin tinggi kecerdasan individu, semakin baik dan perilaku individu tersebut. Seseorang yang cerdas dapat mengontrol standar perilaku pribadi mereka dapat bertindak tepat dalam situasi tertentu.

Penelitian oleh (Rahmawati 2019); mengemukakan kecerdasan intelektual setiap individu berpengaruh terhadap pandangan dan moral mahasiswa akuntansi. Maka terbentuk hipotesis:

H₃ : Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pengetahuan mahasiswa tentang akuntansi kreatif

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan setiap individu untuk menangani perasaan dan mengekspresikan perasaan secara tepat, memahami perasaan sendiri, memahami perasaan orang lain, kapasitas mendorong diri sendiri, kapasitas bergaul dengan orang lain. Penelitian (oleh Sapariyah 2016); mengemukakan kecerdasan emosional pada tingkat mendalam secara positif mempengaruhi perilaku moral mahasiswa akuntansi.

Penelitian oleh (Sapariyah 2016); mengemukakan kecerdasan emosional tingkat mendalam secara positif mempengaruhi perilaku moral mahasiswa akuntansi. Menyimpulkan bahwa apabila seseorang mahir dalam memahami perasaan dirinya dan isi hati orang-orang sekitar, individu itu akan bertindak etis. Mahasiswa yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang baik akan beranggapan *creative accounting* merupakan tindakan yang salah. Maka terbentuk hipotesis:

H₄ : Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pengetahuan mahasiswa tentang akuntansi kreatif

Menurut (Danah Zohar dan Ian Marshall); dalam penelitian mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan pusat dari sumber kecerdasan. kecerdasan spiritual digunakan dalam penyelesaian implikasi dan nilai-nilai, serta tindakan dan kehidupan individu dalam pengaturan yang luas. Dengan memiliki tingkat kecerdasan spiritual tinggi akan membawa diri seseorang untuk mencapai kebahagiaan hakiki, karena seseorang bisa menyeimbangkan antara pekerjaan, keluarga, dan sang Pencipta.

Mahasiswa mempunyai tingkat kecerdasan spiritual tinggi akan mempunyai penalaran, minal, kepastian ketangguhan, dan pemahaman dasar dan terbuka dengan proses yang dilalui dengan bersandar pada keyakinan dan kodratsebagai ciptaan Tuhan. Seseorang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung melakukan pekerjaan sebagai pengabdian kepada Sang Pencipta. Seseorang akan memiliki prinsip serta tidak mudah terpengaruh terhadap lingkungan. Maka terbentuk hipotesis:

H₅ : Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pengetahuan mahasiswa tentang akuntansi kreatif

Definisi pengetahuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia studi secara runtut yang berasal dari suatu observasi yang sudah dilakukan pengujian yang mengarah pada sifat dan prinsip yang akan dipelajari. Pengetahuan merupakan faktor yang utama dalam dunia pendidikan yang berasal dari fakta yang tersusun rapi. Menurut (Notoatmodjo 2007); pengetahuan adalah hasil setelah manusia melakukan pemahaman terhadap suatu item tertentu. Menurut (Dixon 2000); Pengetahuan adalah suatu hubungan yang bermakna dalam diri seseorang berupa informasi dan praktiknya pada suatu tindakan dalam aturan tertentu.

Mahasiswa mempunyai pemahaman negatif tentang akuntansi kreatif akan kurang setuju dengan hal ini. Jika mahasiswa mempunyai pemahaman positif akan lebih terbuka tentang akuntansi kreatif. Ada beberapa indikasi mengenai pengetahuan mahasiswa tentang praktik akuntansi kreatif. Seperti pendapat (George Lan et al. 2015); mengemukakan indikasi diantaranya, penyusutan keuntungan, penambahan keuntungan, kepentingan pribadi, kepentingan orang terdekat.

Pengaruh *gender*, pengetahuan etika profesi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritualberdasarkan teori atribusi serta penelitian dahulu. Setelah melakukan pengujian 5 variabel secara sendiri, kemudian dilakukan secara bersama-sama. Maka terbentuk hipotesis:

H₆ : Gender, etika profesi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara simultan terhadap pengetahuan mahasiswa tentang akuntansi kreatif

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan diUniversitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Populasi mahasiswa jurusan akuntansi syariah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan menggunakan teknik purposive sampling (*non-probability sampling*). Purposive sampling adalah mengambil sampel sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kriteria penelitian ini mahasiswa jurusan akuntansi syariah yang mengampu

pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan tahun 2018 dan sudah mengampu mata kuliah etika bisnis profesi. Penentuan sampel dengan acuan menurut (Roscoe 1975); banyaknya responden setidaknya harus lebih 30 responden dan kurang 500 responden. Sampel terdiri dari 90 responden.

Metode pengumpulan data menggunakan metode survei analitis. Metode pemungutan data dengan menajukan pertanyaan dalam bentuk kuesioner lalu disebar kepada responden. Pemungutan data dilaksanakan pada 25-31 Januari 2022. (Sugiyono 2016); Data primer merupakan informasi yang didapatkan langsung dari individu kepada peneliti. Pada penelitian ini jenis data primer.

Uji Hipotesis Analisis Regresi Berganda

Uji t (Parsial)

Menurut (Ghozali 2013); mengemukakan uji t secara fundamental memperlihatkan pengaruh satu variabel X secara individu dalam menegaskan variabel Y. Pengambilan keputusan pada uji t yaitu, dengan melakukan perbandingan nilai t hitung > t tabel dan taraf signifikan lebih 0,05 maka dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F (Simultan)

(Menurut Ghozali 2013); menjelaskan uji statistik F memperlihatkan apa semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji F yaitu, dengan melakukan perbandingan nilai f hitung > f tabel dan nilai sig lebih 0,05 maka dikatakan variabel independen berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali 2013); koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh kapasitas model untuk memperjelas keberagaman variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Data Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner tersebar	100	100%
Kuesioner diterima	92	92%
Kuesioner tidak bisa diolah	2	2%
Kuesioner bisa diolah	90	90%

Sumber: Data diolah, 2022

Tempat penelitian di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memanfaatkan data primer dari penyebaran kuesioner. Kuesioner dibagikan dan langsung diisi oleh responden. Responden penelitian adalah mahasiswa aktif jurusan Akuntansi UIN SATU Tulungagung angkatan tahun 2018 yang telah mengampu mata kuliah etika bisnis profesi.

Tabel 2. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,619	4,283		2,713	,008
X1	,310	,107	,287	2,885	,005
X2	,511	,199	,253	2,573	,012
X3	,572	,232	,410	2,470	,016
X4	-,323	,266	-,203	-1,218	,227
X5	,257	,203	,128	1,267	,209

a. Dependent (Y)

Sumber: Output SPSS Versi 28.0.0.

Dari tabel 2 ditarik kesimpulan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=11,619 + 0,310X1 + 0,511X2 + 0,572X3 - 0,325X4 + 0,257X5 + e$$

- 1) Nilai konstan pada tabel 11,619 artinya jika semua variabel independen yaitu (X1), (X2), (X3), (X4), dan (X5) memiliki nilai (0), maka tingkat pengetahuan mahasiswa tentang akuntansi kreatif sebesar 11,619 satuan
- 2) Koefisien regresi *gender* (X1) sebesar 0,310 menyatakan hasil positif, hal ini berarti semakin besar tingkat persamaan *gender*, maka pandangan mahasiswa tentang praktik *creative accounting* akan lebih besar. Dari angka tersebut mempunyai pengertian, jika ditemukan peningkatan mengenai persamaan *gender* sebesar satu satuan, akan menimbulkan semakin tinggi juga pandangan mahasiswa tentang praktik *creative accounting* sebesar 0,310 satuan (31%) dengan asumsi agar variabel independen lainnya tetap.
- 3) Koefisien regresi etika profesi (X2) sebesar 0,511 menyatakan hasil positif, hal ini berarti semakin besar tingkat pengetahuan etika profesi maka pengetahuan mahasiswa tentang akuntansi akan lebih besar. Dari angka tersebut mempunyai pengertian, jika ditemukan peningkatan mengenai pengetahuan etika profesi sebesar satu satuan, akan menimbulkan semakin tinggi juga pandangan mahasiswa tentang praktik *creative accounting* sebesar 0,511 satuan (51,1%) dengan asumsi agar variabel independen lainnya tetap.
- 4) Koefisien regresi kecerdasan intelektual (X3) sebesar 0,572 menyatakan hasil positif, semakin besar tingkat kecerdasan intelektual maka pengetahuan mahasiswa tentang akuntansi kreatif akan lebih besar. Dari angka tersebut mempunyai pengertian, jika ditemukan peningkatan mengenai kecerdasan intelektual sebesar satu satuan, akan menimbulkan semakin tinggi juga pandangan mahasiswa tentang praktik *creative accounting* sebesar 0,572 satuan (57,2%) dengan asumsi agar variabel independen lainnya tetap.
- 5) Koefisien regresi kecerdasan emosional (X4) sebesar -0,323 menyatakan hasil negatif, semakin besar tingkat kecerdasan emosional, maka akan semakin rendah pengetahuan mahasiswa tentang akuntansi kreatif. Dari angka tersebut mempunyai

pengertian, jika ditemukan peningkatan mengenai kecerdasan emosional sebesar satu satuan, akan menimbulkan semakin rendah pandangan mahasiswa tentang praktik *creative accounting* sebesar -0,323 satuan (32,3%) dengan asumsi agar variabel independen lainnya tetap.

- 6) Koefisien regresi kecerdasan spiritual (X5) sebesar 0,257 menyatakan hasil positif, semakin besar tingkat kecerdasan spiritual, maka akan semakin besar pengetahuan mahasiswa tentang akuntansi kreatif. Angka mempunyai pengertian, jika ditemukan peningkatan mengenai kecerdasan spiritual sebesar satu satuan, akan menimbulkan semakin tinggi pandangan mahasiswa tentang praktik *creative accounting* sebesar 0,257 satuan (25,7%) dengan asumsi agar variabel independen lainnya tetap.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,619	4,283		2,713	,008
	X1	,310	,107	,287	2,885	,005
	X2	,511	,199	,253	2,573	,012
	X3	,572	,232	,410	2,470	,016
	X4	-,323	,266	-,203	-1,218	,227
	X5	,257	,203	,128	1,267	,209

a. Dependent Variable (Y)

Sumber: Output SPSS Versi 28.0.0.

Tabel 3 memperlihatkan uji statistik t (parsial) dapat diambil kesimpulan:

- 1) Hasil Hipotesis Pertama (H₁)

Berdasarkan tabel variabel *gender* (X1) menunjukkan nilai t hitung lebih tinggi dari t tabel, dengan nilai t hitung sebesar 2,885 > 1,992(t tabel), dan nilai sig 0,005 < 0,05. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan H1 diterima.

- 2) Hasil Hipotesis Ketiga (H₂)

Berdasarkan tabel pengetahuan etika profesi (X2) menunjukkan nilai t hitung lebih tinggi dari t tabel, dengan nilai t hitung sebesar 2,573 > 1,992(t tabel), dan nilai sig 0,012 < 0,05. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan H2 diterima.

- 3) Hasil Hipotesis Ketiga (H₃)

Berdasarkan tabel kecerdasan intelektual (X3) menunjukkan nilai t hitung lebih tinggi dari t tabel, dengan nilai t hitung sebesar 2,470 > 1,992(t tabel), dan nilai sig 0,016 < 0,05. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan H3 diterima.

- 4) Hasil Hipotesis Keempat (H₄)

Berdasarkan tabel kecerdasan emosional (X4) menunjukkan nilai t hitung lebih rendah dari t tabel, dengan nilai t hitung sebesar -1,218 < 1,992(t tabel), dan nilai sig 0,227 > 0,05. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan H4 ditolak.

- 5) Hasil Hipotesis Kelima (H₅)

Berdasarkan tabel kecerdasan spiritual (X5) menunjukkan nilai t hitung lebih rendah dari t tabel, dengan nilai t hitung sebesar $1,267 < 1,992$ (t tabel), dan nilai sig $0,209 > 0,05$. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan H4 ditolak.

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	635,709	5	127,142	11,425	<,001 ^b
	Residual	934,747	84	11,128		
	Total	1570,456	89			
a. Dependent Variable:(Y)						
b. Predictors: (Constant), (X5), (X4), (X2), (X1), (X3)						

Sumber: Output SPSS Versi 28.0.0.

Tabel 4 menunjukkan nilai F hitung sebesar $11,425 >$ nilai F tabel sebesar 2,46 dengan nilai sig 0,0001 lebih kecil dari standar signifikan 5% (0,05). Dengan uraian tersebut dapat disimpulkan H₆ diterima.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi(R²)

Model Summary				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,636 ^a	,405	,369	3,33586
a. Predictors: (Constant), (X5), (X4), (X2), (X1), (X3)				

Sumber: Output SPSS Versi 28.0.0.

Tabel 5 memperlihatkan nilai Adjusted R Square 0,369 atau sebesar 36,9%. Hal ini menunjukkan variabel *gender*,etika profesi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual dapat menjelaskan variabel pengetahuan mahasiswa tentang akuntansi kreatif sebesar 36,9%, Sedangkan sisanya sebesar 63,1% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Gender terhadap Pengetahuan Mahasiswa tentang Akuntansi Kreatif

Gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap pandangan mahasiswa akuntansi tentang praktik akuntansi kreatif yang berarti hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti semakin tinggi kesetaraan *gender* antara laki-laki dan perempuan, maka seseorang akan beranggapan bahwa praktik kreatif akuntansi tidak layak dilakukan.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian oleh Siti Mutmainah menyatakan *gender* secara signifikan mempengaruhi pengetahuan mahasiswa tentang perilaku etis akuntan. Perempuan maupun laki-laki memiliki perbedaan perilaku, peran, mental, dan karakteristik. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam mengendalikan, mencatat, dan membicarakan hasil dari suatu informasi. Laki-laki cenderung akan berlomba-lomba untuk mencapai target dan melakukan apapun untuk hasil akhir sehingga mahasiswa laki-laki lebih antusias dalam

praktik *creative accounting*. Sedangkan perempuan akan lebih menjaga lingkungan yang lebih harmonis dan selalu taat dengan peraturan yang ditetapkan, sehingga mahasiswa perempuan kurang setuju dengan praktik *creative accounting*.

Pengaruh Etika Profesi terhadap Pengetahuan Mahasiswa tentang Akuntansi Kreatif

Etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pandangan mahasiswa tentang akuntansi kreatif yang berarti hipotesis kedua diterima. Semakin tinggi ilmu etika profesi individu akan menjadi arahan mereka untuk mengambil sikap dan tindakan sesuai dengan etika yang telah dipelajarinya. Perilaku seseorang terbentuk dari beberapa faktor. Salah satu faktor yakni faktor dari dalam diri. Pengetahuan adalah faktor dari dalam diri setiap individu untuk. Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan etika profesi tinggi beranggapan bahwa kegiatan *creative accounting* tidak dianjurkan. Karena tidak sesuai dengan prinsip-prinsip seorang akuntan.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Pengetahuan Mahasiswa tentang Akuntansi Kreatif

Kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pandangan mahasiswa tentang akuntansi kreatif yang berarti hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual seseorang akan bertindak baik dan beranggapan bahwa tindakan akuntansi kreatif tidak layak dilakukan. Seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi mampu berpikir atas tindakan dan tingkah laku yang dilakukan apakah sesuai atau tidak. Penelitian ini sependapat dengan penelitian Said dan Rahmawati mengemukakan bahwa kecerdasan intelektual berdampak pada perilaku moral mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai kecerdasan intelektual tinggi akan bertindak etis dalam menemukan permasalahan. Jadi mahasiswa yang menerapkan kode etik dalam menjalankan pekerjaan tidak setuju dengan tindakan akuntansi kreatif.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pengetahuan Mahasiswa tentang Akuntansi Kreatif

Kecerdasan emosional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pandangan mahasiswa tentang akuntansi kreatif yang berarti hipotesis keempat ditolak. Dalam ulasan ini, sesuai dengan penelitian Su'udiyah berpendapat bahwa kecerdasan emosional tidak berdampak pada perilaku moral mahasiswa. Kecerdasan emosional merupakan pengendalian diri tentang bagaimana menerima, memahami perasaan, menanggapi permasalahan dengan tepat dan efektif dengan energi emosi. Setiap individu memiliki perbedaan mengatur emosi dalam dirinya, sesuai dengan keadaan masing-masing. Mahasiswa akuntansi yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional tinggi belum tentu beranggapan bahwa tindakan *creative accounting* tidak etis.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengetahuan Mahasiswa tentang Akuntansi Kreatif

Kecerdasan spiritual berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pandangan mahasiswa tentang akuntansi kreatif yang berarti hipotesis kelima ditolak. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa tidak bisa dipastikan akan berperilaku etis dikarenakan terdapat faktor-faktor tertentu. Misalnya faktor tekanan yang menimbulkan sikap seseorang tidak sesuai dengan keyakinan dan pikirannya. Bisa disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi yang mempunyai tingkat kecerdasan spiritualitas tinggi belum tentu memiliki pandangan bahwa tindakan *creative accounting* tidak etis.

Pengaruh Gender, Etika Profesi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pengetahuan Mahasiswa tentang Akuntansi Kreatif

Hipotesis keenam diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *gender*, etika profesi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara simultan terhadap pengetahuan mahasiswa tentang akuntansi kreatif.

Tindakan Akuntansi Kreatif menurut Pandangan Islam

Tindakan akuntansi kreatif dilakukan sebagai cara untuk mempertahankan perusahaan dari persaingan pasar dengan cara merubah laporan keuangan. Apabila diamati lebih jauh dari hakikat amanah yang datangnya dari Allah SWT, maka tindakan akuntansi kreatif menunjukkan bahwa tindakan tersebut merupakan perilaku yang tidak etis dan tidak sesuai dengan amanah yang diberikan. Pelanggaran terhadap amanah merupakan tindakan yang tidak diperbolehkan dalam agama. Larangan tersebut bersifat haram apabila dikerjakan. Untuk itu pembahasan ini mengenai bagaimana pandangan Islam khususnya dalam ajaran agama tentang praktik akuntansi kreatif.

Amanah dalam praktik akuntansi kreatif bidang keagenan yakni, direksi melakukan self dealing. Kegiatan tersebut akan merugikan pihak investor dikarenakan dana tersebut bisa untuk meningkatkan dividen, karena laba perusahaan mengalami peningkatan. Dari praktik tersebut telah melanggar amanah yang diberikan dalam mengerjakan tugasnya. Dalam pandangan Islam melakukan self dealing melanggar hakikat amanah dan apabila dikerjakan maka akan bersifat haram.

Amanah dalam praktik akuntansi kreatif bidang manajemen laba. Dalam praktik manajemen melakukan pengaturan bidang laba. Manajemen melakukan penggabungan berupa perusahaan anak dengan tujuan agar perusahaan tersebut dapat berkembang dengan pesat. Praktek ini dilakukan dengan terbuka baik dalam laporan keuangan maupun dalam pelaksanaannya. Dengan demikian faktor tersebut merupakan perwujudan amanah, sehingga diperbolehkan menurut pandangan Islam.

Amanah dalam praktik akuntansi kreatif dalam melakukan kapitalisasi saldo laba menjadi modal saham. Tujuan dari tindakan ini yaitu untuk memaksimalkan kekayaan direksi atas perusahaan. Dalam praktiknya proses kapitalisasi adalah hak dari pemegang saham, tetapi direksi melakukan teknik kapitalisasi guna untuk menghindari pajak final.

Amanah dalam praktik akuntansi kreatif dalam bidang inflasi modal kerja sebagai tanda keberhasilan manajemen. Manajemen melakukan inflasi modal kerja sebagai tanda keberhasilan dalam mengelola perusahaan, sehingga direktur memuji hasil kerjanya. Modal kerja sebagai acuan dalam menentukan keuntungan dalam suatu perusahaan, maka dari itu manajemen berusaha untuk meningkatkan modal kerja agar diapresiasi oleh direksi. Tindakan manajemen tersebut merupakan upaya dalam mementingkan kepentingan dirinya sendiri, agar mendapat apresiasi atau bonus dari direktur. Perilaku manajemen merupakan tindakan yang melanggar hakikat amanah, maka dalam pandangan Islam merupakan haram dilakukan.

4. Kesimpulan

- 1) *Gender* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan mahasiswa tentang akuntansi kreatif. Hal ini berarti semakin tinggi kesetaraan *gender* antara laki-laki dan perempuan, maka seseorang akan beranggapan bahwa praktik kreatif akuntansi tidak layak

- dilakukan. Adanya perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan menimbulkan perbedaan tingkah laku dalam suatu profesi.
- 2) Etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan mahasiswa tentang akuntansi kreatif. Semakin tinggi ilmu etika profesi individu akan menjadi arahan mereka untuk mengambil sikap dan tindakan sesuai dengan etika yang telah dipelajarinya. Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan etika profesi tinggi beranggapan bahwa kegiatan *creative accounting* tidak dianjurkan.
 - 3) Kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan mahasiswa tentang akuntansi kreatif. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual seseorang akan bertindak baik dan beranggapan bahwa tindakan akuntansi kreatif tidak layak dilakukan. Seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi mampu berpikir atas tindakan dan tingkah laku yang dilakukan apakah sesuai atau tidak.
 - 4) Kecerdasan emosional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengetahuan mahasiswa tentang akuntansi kreatif. Mahasiswa akuntansi mempunyai tingkat kecerdasan emosional tinggi belum tentu beranggapan bahwa tindakan akuntansi kreatif tidak etis. Dikarenakan setiap individu memiliki perbedaan mengatur emosi dalam dirinya, sesuai dengan keadaan masing-masing.
 - 5) Kecerdasan spiritual berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengetahuan mahasiswa tentang akuntansi kreatif. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa tidak bisa dipastikan akan berperilaku etis dikarenakan terdapat faktor-faktor tertentu. Misalnya faktor tekanan yang menimbulkan sikap seseorang tidak sesuai dengan keyakinan dan pikirannya.
 - 6) Secara simultan *gender*, etika profesi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan mahasiswa tentang akuntansi kreatif.

Saran

Pengambilan data pada penelitian ini kurang maksimal dikarenakan menggunakan media google form dan responden mengisi secara online, sehingga peneliti tidak bisa meninjau langsung jawaban responden yang memungkinkan ada kesalahan dalam pengisian. Pengumpulan data hanya melalui kuesioner tanpa melakukan wawancara. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan melakukan wawancara agar kesimpulan lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2020). Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual (kecerdasan intelektual), Kecerdasan Emosional (kecerdasan emosional), Kecerdasan Spiritual (kecerdasan spiritual), dan Love of Money terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Se-Kota Semarang). *Skripsi*.
- Arif, M. L. S., Aulia, R., & Herawati, N. (2014). Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi tentang Praktik Creative Accounting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(1). <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.04.5009>
- Febiyanti, I. (2019). *Pengetahuan Civitas Akademik Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wiraraja Terhadap Praktik Creative Accounting*.

<http://repository.wiraraja.ac.id/162/>

- Hasibuan, A. (2017). Etika Profesi Profesionalisme Kerja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pratiwi, R. D., & Ghozali, I. (2012). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009). *Media Ekonomi Dan Teknologi Informasi*, 20(2), 1–15.
- Ramadhani, A. D. (2010). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Creative Accounting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019. *SKRIPSI*.
- Rosalina, K., Zaky, A., & Rusydi, M. K. (2011). Studi Eksploratoris Terhadap Praktik Creative Accounting Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Institusi Sektor Publik. *Modernisasi*, 7(2), 151–161.
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 103.
- Sciences, H. (2016). PENGARUH ORIENTASI ETIS, GENDER, DAN JENIS PERGURUAN TINGGI TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PRAKTIK CREATIVE ACCOUNTING. *SKRIPSI*, 4(1), 1–23.
- Sevi, D., Mulyati, S., & Kurniawan, A. (2021). the Effect of Knowledge of Ethics, Religiosity, Ethical Sensitivity, Ethical Orientation To Accounting Students Perception of Creative Accounting Practices. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 5(01), 63–88. <https://doi.org/10.35310/accruals.v5i01.685>
- Solicha, E. J., & Henny, D. (2019). Pengetahuan Auditor Tentang Motivasi Auditee Melakukan Akuntansi Kreatif (Creative Accounting). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 141. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4840>
- Tokan, R. I. (2016). *Sumber Kecerdasan Manusia*. PT Gramedia Widiarsa Indonesia.
- Triani, A. (2017). Creative Accounting Sebagai Informasi Yang Baik Atau Menyesatkan? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(2), 103–111.
- Widyanto, E. A., Fitriana, R., & Al'Hasrin, A. (2019). Pengetahuan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Kuantitatif Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda). *Sebatik*, 23(2), 547–553. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.829>